

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan dan probabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.1.1 Hidayat (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas (ROE), dan *leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Data dikumpulkan dari sekunder dengan jumlah sampel 20 perusahaan menggunakan purposive sampling. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan oleh profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *leverage* sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

2.1.2 Lisda & Kusmayanti (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menjelaskan mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan teknik sampling yang digunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah 11 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap Nilai Perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial Struktur Modal

berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,1%.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan analisis tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 11 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan suatu perusahaan untuk diteliti.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

2.1.3 Risma Nopianti (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara partial maupun secara simultan. Variabel Struktur modal diproksikan *Debt Equity Ratio*(DER), Variabel Profitabilitas diproksikan oleh *Return On Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan diproksikan oleh

Price To Book Value (PBV). Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dengan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian keabsahan data, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling.
- c. Data yang diperoleh dianalisis dengan pengujian keabsahan data, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis verifikatif sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan analisis tersebut.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

2.1.4 Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi (2019)

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pembagian Dividen sebagai variable intervening. Periode penelitian ini 2011-2015 dengan sampel 400 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan Warp PLS. Hasil penelitian *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, Struktur modal tidak berpengaruh terhadap PBV, Pembagian dividen berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, *SIZE* dan struktur modal berpengaruh positif ke PBV, Pembagian dividen dapat memediasi *SIZE* terhadap PBV, dan Pembagian Dividen tidak dapat memediasi Struktur Modal terhadap PBV.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur ukuran perusahaan dan struktur modal yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Rumus yang digunakan untuk ukuran perusahaan dan juga nilai perusahaan menggunakan rumus yang sama yaitu *SIZE* dan PBV.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan Pembagian Dividen sebagai variable intervening sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

2.1.5 Dewantari, Cipta, & Susila (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif kausal dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan objek dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling.
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama-sama meneliti perusahaan manufaktur khususnya Sub *Sektor Food and beverages*

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Terdapat Variabel independen yaitu *Leverage* sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2021.

Tabel 1.1

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Tujuan	Metode Penelitian			Hasil Penelitian
		Sampel	Variabel	Teknik Analisis	
Hidayat (2019)	untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan (total aset), profitabilitas(ROE), dan leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV)	Menggunakan sampel 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	variabel independen yang meliputi kuran perusahaan, return on equity dan leverage sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia	analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. variasi nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan oleh profitabilitas, 2. ukuran perusahaan dan leverage tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
Lisda & Kusmayanti (2021)	Untuk memperoleh, menganalisis dan menjelaskan mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.	11 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	variabel yang digunakan adalah variabel independen yang struktur modal, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap Nilai Perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,1%.

Risma Nopianti (2021)	Untuk menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik secara partial maupun secara simultan.	sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektormakanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	Struktur modal, Profitabilitas (independent) Nilai perusahaan (dependent)	Regresi linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3. struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi (2019)	untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (SIZE) dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pembagian Dividen sebagai variable intervening	400 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel independen dari penelitian terdahulu ini ialah ukuran perusahaan dan struktur modal. Dan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya	WarPls	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> 1. SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap PBV, Pembagian dividen berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, SIZE dan struktur modal berpengaruh positif ke PBV, Pembagian dividen dapat memediasi SIZE terhadap PBV, dan Pembagian Dividen tidak dapat memediasi Struktur Modal terhadap PBV
Dewantari, Cipta, & Susila (2019)	untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial dari ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan	11 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas, Pada variabel dependen, penelitian ini menggunakan nilai perusahaan.	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <ol style="list-style-type: none"> (1) ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

Sumber: Data Olahan (Hidayat, 2019), (Lisda & Kusmayanti, 2021), (Risma Nopianti, 2021), (Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, 2019), (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019)

2.2 LANDASAN TEORI

Berikut ini merupakan teori-teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan penelitian:

2.2.1 Signalling Theory

Signalling theory mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2014:184). *Signalling theory* merupakan ketika pihak pemilik informasi berusaha memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dan berguna oleh pihak penerima informasi.

Kenaikan dalam nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi perusahaan untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Perusahaan yang baik akan tercermin dalam sinyal perusahaan yang diberikan kepada pihak eksternal, semakin sinyal yang didapat pihak eksternal itu bagus, semakin bagus pula persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek kerja yang bagus, maka peluang pertumbuhan dan peluang investasinya bagus akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

Hubungan *signalling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan

yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dapat disimpulkan bahwa investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2.2.2 Trade off Theory

Trade off theory menjelaskan bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan, sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan. *Trade off theory* ini berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. *Trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan.

Trade off theory juga menjelaskan bahwa struktur modal yang optimal didasarkan atas keseimbangan antara manfaat dan biaya dari pembiayaan dengan pinjaman. Manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan pinjaman adalah pengurangan pajak yang diperoleh atas bunga pinjaman, yang dapat mengurangi dalam menghitung pendapatan kena pajak. Penggunaan utang meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan memanfaatkan pengurangan pajak, tetapi penggunaan utang yang melampaui titik optimal akan menurunkan nilai perusahaan.

2.2.3 Skala Ekonomis (*Economies of Scale*)

Merupakan teori yang menggambarkan fenomena dimana biaya produksi per unit dalam suatu perusahaan mengalami penurunan yang dibarengi dengan

peningkatan volume produksi. Semakin besar perusahaan, maka semakin rendah biaya produksi per unit produk yang dihasilkan. Setiap kenaikan produksi biasanya diikuti dengan kenaikan biaya produksi per unit. Factor – factor produksi seperti bahan baku dan juga tenaga kerja juga mengalami peningkatan, sehingga hal ini juga harus mempengaruhi peningkatan atau kenaikan biaya satuan. Produksi masala atau volume besar justru dapat menekankan biaya produksi per unit. Sederhananya, ketika perusahaan membeli bahan baku dalam jumlah banyak, biasanya akan mendapatkan diskon yang menurunkan harga bahan baku untuk produk – produk tersebut dapat menurunkan biaya produksi. Oleh karena itu, skala ekonomi dapat dipahami sebagai manfaat yang diperoleh perusahaan dari keberhasilan dalam menerapkan efisiensi. Kinerja perusahaan biasanya dipengaruhi oleh ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih efisien dari pada perusahaan kecil. Skala ekonomis dapat dibedakan menjadi dua yaitu skala ekonomis internal dan juga skala ekonomis eksternal. Skala ekonomi internal yaitu keuntungan efisiensi dari factor – factor yang timbul dari industry perusahaan. Sedangkan skala ekonomi eksternal adalah keuntungan efisiensi yang dihasilkan dari factor – factor eksternal (luar) perusahaan.

2.2.4 Skala Disekonomis (*Diseconomies of Scale*)

Skala disekonomis merupakan suatu kerugian ekonomi ketika suatu perusahaan meningkatkan produksinya. Alih – alih menurunkan biaya rata – rata, meningkatkan output menyebabkan biaya rata – rata lebih tinggi. Ini biasanya terjadi ketika perusahaan telah mencapai skala efisiensi minimum, yang merupakan titik terendah dari biaya rata-rata. Sebelum titik ini, perusahaan

mencapai skala ekonomi. Ketika produksi meningkat, perusahaan memperhatikan penurunan biaya rata-rata. Namun, setelah itu biaya rata-rata meningkat seiringnya dengan peningkatan produksi. Skala disekonomi meningkatkan biaya operasi. Jika harga jual tidak berubah, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Namun, jika perusahaan membiarkan biaya per unitnya naik seiring dengan harga jualnya, hal itu akan melemahkan daya saingnya. Pangsa pasar menurun karena konsumen beralih ke produk yang lebih murah dari pesaing. Seperti skala ekonomi, skala disekonomi juga terbagi menjadi dua bagian yaitu skala disekonomi internal dan skala disekonomi eksternal. Dalam skala disekonomi internal factor – factor dalam perusahaan menyebabkan biaya rata – rata meningkat. Jadi itu hanya berlaku untuk perusahaan ini dan tidak untuk perusahaan lain. Sedangkan untuk skala disekonomi eksternal kenaikan biaya per unit disebabkan oleh factor eksternal. Perusahaan tidak memiliki kendali atas factor – factor tersebut. Biaya juga meningkat di semua perusahaan di bidang industry.

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting yang harus lebih diperhatikan lagi oleh manajemen perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu cerminan untuk melihat keberhasilan serta kelangsungan hidup suatu perusahaan di tahun tahun berikutnya.

Menurut Dewantari, Cipta, & Susila, (2019) nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan

akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dimiliki oleh perusahaan saat perusahaan akan dijual. Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, (2019) menyatakan nilai perusahaan ialah nilai pasar atas saham yang dimiliki perusahaan yang sudah go public jika belum go public maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Pengukuran nilai perusahaan dengan Price to book value (PBV), pengukuran ini dinilai sangat penting bagi investor untuk menetapkan strategi investasi di pasar modal. Satu tolok ukur yang banyak digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio Price Book Value (PBV). Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar suatu saham terhadap nilai buku per lembar saham. Dinyatakan bahwa PBV yang tinggi merupakan indikasi tingginya nilai perusahaan tersebut (Hidayat, 2019).

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per lembar saham.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan :

Price-to-book Value (PBV) Rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Sumber : Komala et al. (2021)

Price Earning Ratio (PER) Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Price Earning Ratio (PER) = Harga per lembar saham

Earnings per share (EPS).....(2)

Rasio Q umumnya dikenal dengan sebutan Tobin's Q, dihitung dengan membagi nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini berada pada titik keseimbangan apabila nilai pasar sama dengan nilai biaya pengantiannya. Rasio Q menunjukkan hubungan antara penilaian pasar perusahaan dan nilai intrinsiknya. Artinya Rasio Q memperkirakan apakah nilai bisnis atau pasar suatu perusahaan *undervalued* atau *overvalued*.

B. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah Keputusan manajemen dalam memutuskan pembiayaan perusahaan, sehingga keputusan keuangan dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yaitu. Pengaruh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan tercermin dari total ukuran neraca sendiri, sehingga perusahaan memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan, mencerminkan ukuran perusahaan yang besar.

Menurut Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, (2019) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total asset. Jadi,

ukuran perusahaan merupakan hasil pencapaian oleh perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui beberapa proses dan besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lainlain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019).

Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena total aset dinilai lebih relatif stabil daripada penjualan. Perusahaan akan semakin mudah dalam mendapatkan dana tambahan apabila ukuran perusahaannya semakin tinggi. Hal ini dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan nantinya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan :

$$Size = \ln (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (3)$$

C. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang dihar

Teori trade off menjelaskan bahwa semakin tinggi struktur modal maka nilai perusahaan akan meningkat selama utang tidak pada batas maksimal. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan dari

perbandingan jumlah utang dan ekuitas Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, (2019) .
(Lisda & Kusmayanti, 2021).

Menurut Oktaviani, Rosmaniar, & Hadi, (2019) struktur modal pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, sehingga pihak manajer keuangan dapat menilai struktur modal dan memahami risiko, serta hasil dari pengembalian nilai.

Menurut Risma Nopianti, (2021) Struktur modal merupakan gambaran dan bentuk proforsi financial perusahaan yaitu antara modal dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, struktur modal diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai struktur modal perusahaan karena rasio ini dapat menunjukkan dan mengukur seberapa besar perusahaan mampu dalam menjaga kepemilikan utangnya. Struktur modal dapat diukur dengan :

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Sumber: Ayu Yuniastri, Endiana & Kumalasari (2021)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor tidak hanya berharap pada laba, namun memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan. Tingkatan pendapatan perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

$$\text{DAR} = (\text{Debt Total}) / (\text{Asset Total})$$

Sumber : Dewi *et al.*, (2014).

Long term Debt to Equity Ratio (LDER) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan.

$$\text{LDER} = (\text{Hutang jangka panjang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Sumber : Dewi *et al.*, (2014).

Long term Debt to Asset Ratio (LDAR) adalah rasio yang membandingkan dengan hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total asset*). Rasio yang menggambarkan berapa proporsi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya untuk menunjukkan investasi-investasi aktiva atau asset perusahaan.

$$\text{LDAR} = (\text{Hutang jangka panjang}) / (\text{Total Aset})$$

Sumber : Joni dan Lina (2010)

D. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besar profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan (Lisda & Kusmayanti, 2021).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuatkan laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator pengukuran profitabilitas. Menurut Dewantari, Cipta, & Susila, (2019) ROE adalah rasio laba atas ekuitas bagi pemilik modal, rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih terhadap penjualan, yaitu untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya. Rasio ini menunjukkan hasil perbandingan laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas manajemen dalam mengelola asset dan equity yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Tinggi rendahnya rasio seringkali merefleksikan kemampuan dan efektivitas penggunaan asset. Semakin besar tingkat pengembalian atas modal sendiri maka akan mendorong peningkatan harga saham sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas dapat diukur dengan :

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. Roe dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

Return on Equity (ROE) = Laba bersih setelah pajak

Total Moda(5)

Sumber : Ferina et al: 2015

Return on Assets Ratio (ROA) merupakan tingkat pengembalian asset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asset.

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \text{laba bersih} : \text{total asset}$$

Sumber : Rijal Fahmi Mohamadi 2022

Return on Sales Ratio (ROS) merupakan rasio yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variable produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan juga bunga.

$$\text{ROS} = (\text{laba sebelum pajak dan bunga} : \text{penjualan}) \times 100\%$$

Sumber : Rijal Fahmi Mohamadi 2022

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk dan juga jasa. GPM mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar GPM semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales) yang berguna untuk audit operasional.

$$\text{GPM} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

Sumber : Rijal Fahmi Mohamadi 2022

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{NPM} = \text{laba bersih setelah pajak} : \text{penjualan}$$

Sumber : Rijal Fahmi Mohamadi 2022

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham dapat memperhatikan EPS karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Sumber : Rijal Fahmi Mohamadi 2022

E. Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel intervening.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan juga ikut serta dalam menentukan tingkat kepercayaan para investor. Perusahaan yang semakin besar akan lebih dikenal oleh masyarakat dan akan mudah pula bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan akan ada informasi mengenai total aset dengan nilai aset yang

besar yang akan menarik perhatian para investor untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Novari & Lestari, 2020). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan karena total aset dinilai lebih relatif stabil dibandingkan dengan penjualan (Sularto, 2007).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang tumbuh dengan baik ialah perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tinggi. Perusahaan dengan skala besar akan mudah dalam menembus pasar modal karena para investor dapat menerima sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Pada penelitian Oktaviarni (2019) dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisda & Kusmayanti (2021) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian Risma Nopianti (2021) bahwa struktur modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,

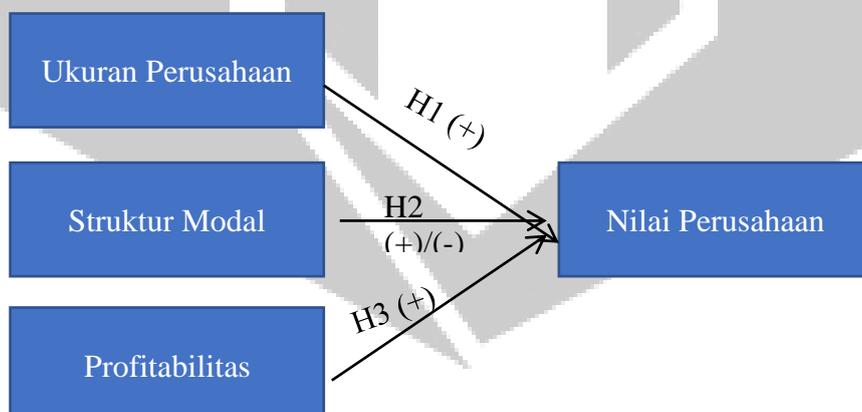
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besarnya profitabilitas akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan membuat investor berani berinvestasi di perusahaan tersebut. (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019) menyatakan, apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya. (Dewantari, Cipta, & Susila, 2019) yang menyatakan bahwa “Semakin besar tingkat pengembalian atas modal sendiri maka akan mendorong peningkatan harga saham, sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat “

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Risma Nopianti, 2021) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Signal dimana dijelaskan bahwa investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan disisi lain pun dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini, yaitu :



Gambar 2 4. KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara atas permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2 : Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan